

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPS SISWA SEBELUM DAN SESUDAH
PANDEMI COVID 19 DI KELAS IV SD NEGERI 48 PARE-PARE**

Mardina Mitro¹, Rosleny², Muhlis Madani³
Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah
Makassar, Sulawesi Selatan
Mardinamitro48@gmail.com¹; rosleny@unismuh.ac.id²;
muhlis.madani@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

Strived in such a way as to provide a real description of the field facts about the subject under study. This descriptive qualitative research was conducted at SD Negeri 48 Pare-Pare as a research locus in semester one, the 2022/2023 academic year. Using a purposive sampling technique, 2 teachers and 2 fourth grade students respectively based on learning outcomes that showed incompleteness or did not meet the KKM of the total 26 population, as well as 2 student guardians were involved in the research as respondents or samples of this study . The research data were collected using interview and documentation techniques, then validated based on the time triangulation procedure. Data were analyzed repeatedly with several predetermined stages. The results show that students' learning difficulties before the Pandemic: 1) Less able to digest and understand Social Science materials; 2) Some students have a weak cognitive response; and, 3) there are still children who experience delayed alphabets. While the difficulties experienced by students after the Pandemic: 1) The learning system has changed drastically; 2) Teachers and students are not ready to adjust to changes in learning patterns, as well; 3) less effective learning methods and media.

Keywords: Analysis, Learning Difficulties, Covid Pandemic

ABSTRAK

Diupayakan sedemikian rupa untuk memberikan deskripsi nyata dari fakta lapangan tentang subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di SD Negeri 48 Pare-Pare sebagai lokus penelitian pada semester satu, tahun ajaran 2022/2023. Dengan teknik penentuan *purposive sampling*, masing-masing 2 orang guru dan 2 siswa kelas IV berdasarkan data hasil belajar yang menunjukkan ketidak tuntasan atau tidak memenuhi KKM dari total keseluruhan 26 orang populasi, serta 2 orang wali murid dilibatkan dalam penelitian sebagai responden atau sampel penelitian ini. Data-data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi, kemudian divalidasi berdasarkan prosedur triangulasi waktu. Data dianalisis secara berulang dengan beberapa tahapan yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa sebelum Pandemi: 1) Kurang mampu mencerna dan memahami materi-materi Ilmu Pengetahuan Sosial; 2) Sebagian siswa memiliki respon kognitif yang lemah; dan, 3) Masih terdapat anak yang mengalami *delayed alfphabet*. Sementara kesulitan yang dialami siswa setelah Pandemi: 1) Sistem pembelajaran yang berubah secara drastis; 2) Guru dan siswa belum siap untuk menyesuaikan diri dengan

perubahan pola pembelajaran, serta; 3) metode dan media pembelajaran yang kurang efektif.

Kata Kunci: Analisis, Kesulitan Belajar, Pandemi Covid

A. Pendahuluan

Hampir sebagian besar siklus kehidupan dipaksa berubah atau setidaknya, harus beradaptasi dengan katastrofi temporal (epidemi *covid-19*) yang berlangsung selama rentang dua tahun terakhir. Tidak hanya variabel sosial, ekonomi dan politik, orientasi dan pola penyelenggaraan pendidikan pun berubah. Akan dijumpai lusinan literatur untuk tema ini, dan sebagian darinya dapat diakses misalnya Agopian (2022) (lihat juga: Chiu, 2022; Martin & Murphy, 2022; Oloyede et al., 2022;). Tetapi tuntutan akan pengetahuan dan misi mencerdaskan kehidupan bangsa; lebih luas, proyek peradaban harus terus berlanjut (memanusiakan manusia). Secara simultan, keterisolasian oleh pandemi dan tuntutan menjaga ritme pendidikan, bagaimanapun, telah meningkatkan perilaku penggunaan teknologi terutama dalam aktivitas belajar mengajar baru-baru ini. Berbagai platform difungsikan, diikuti sejumlah studi yang memeriksa dampak penggunaan perangkat-perangkat

tersebut seperti diperlihatkan oleh Buabbas et al (2020) juga (Gad, 2022).

Demikian pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan peradaban manusia. Ini menjadi misi bersama yang tentu memerlukan atensi dari berbagai pihak dan dalam konteks inilah, ilmu sosial diandalkan untuk membentuk pribadi generasi yang peka, reflektif, serta memiliki tingkat kepedulian untuk terlibat dalam pemecahan masalah sosial masyarakat. Salah dua tujuan proyek pendidikan jika dipandang dari dimensi metodologi Ilmu sosial adalah seperti ditunjukkan oleh Queiroz et al (2022) bahwa itu harus diarahkan bagi pengembangan dua prinsip utama, yaitu konstruksionisme dan reflektivitas; ini akan menjadi suatu bidang pengkajian gejala-gejala sosial yang tentu saja berhubungan dengan kemasyarakatan (Lockyer & Weaver, 2022; Scharp & Thomas, 2019). Namun menurut Zhang (2022) lebih luas dari sekedar wacana kesosialan manusia; bahkan lebih jauh, harus berorientasi untuk

menghasilkan inovasi praktik pengetahuan berbasis bukti (Zhang et al., 2018). Beberapa tahun terakhir, studi tentang kesulitan belajar meningkat dengan berbagai fokus dan subjek penelitian. Misalnya Azzahra & Amaliyah (2022) yang menganalisis kesulitan belajar tematik; lalu kaitannya dengan pembelajaran daring oleh Fadilla et al (2021); serta untuk variasi kasus kesulitan belajar tertentu dalam mata pelajaran IPS menjadi perhatian Panjaitan & Gultom (2022) dan (Susilowati, 2022).

Studi-studi ini, setidaknya mewakili gambaran sekilas dari persoalan kesulitan belajar siswa khususnya bagi mata pelajaran IPS yang semakin menyita perhatian, baik sebelum, selama dan pasca-pandemi. Rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam belajar IPS, menurut Suparti et al (2022) dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial budaya tersebut dari beberapa tahun pelajaran menggambarkan adanya kesulitan belajar. Sementara materi tersebut sangat penting untuk dipelajari karena menggambarkan bagaimana kehidupan sosial mempengaruhi berbagai bidang

aktivitas dan pekerjaan yang berlangsung dalam masyarakat (Suryadien, Rusmiati & Dewi, 2022). Sementara itu, mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dihadapi siswa menurut Wilhelmina & Ginanjar (2022) sangat penting, agar guru dapat mencari solusi yang tepat bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar kedepannya; sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran dan kaitannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial budaya dengan lebih baik agar dapat memperbaiki pengetahuan siswa (Resmiyati, 2021). Maka elaborasi kasus diperlukan untuk mengetahui, tidak hanya varian dari berbagai jenis kesulitan belajar. Namun lebih jauh, juga agar para pendidik memiliki alternatif untuk merumuskan solusi bagi problem kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa-siswi.

Proses pembelajaran IPS khususnya, dalam kasus ini di SD Negeri 48 Pare-pare dalam observasi yang peneliti lakukan, seringkali menerapkan metode ceramah untuk menyajikan materi ajar yang diikuti dengan pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok kepada siswa. Namun hal tersebut secara maksimal, tidak, atau belum

memberikan hasil yang signifikan jika ditinjau dari proses belajar di mana terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami materi yang telah disampaikan guru. Sementara dari hasil wawancara terbuka yang peneliti lakukan dengan salah satu Guru kelas IV di sekolah tersebut, selama ini pembelajaran IPS hanya berfokus kepada satu buku, di mana siswa hanya diarahkan mengerjakan dan menjawab soal dari LKS atau buku paket pegangan siswa. Sehingga pembelajaran IPS di sekolah tersebut tidak menuntut siswa untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi di kehidupan nyata. Di mana melalui kegiatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah ini, siswa akan didorong untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam merumuskan pemecahan suatu masalah. Hal ini diperlukan sebagai salah satu tujuan dari pembelajaran IPS, di mana siswa akan diarahkan untuk memahami berbagai fenomena dan problem sosial yang terjadi.

Sementara studi-studi lainnya berfokus pada hibridasi dunia pendidikan atau integrasi teknologi-pendidikan selama *covid-19*, seperti yang telah dilakukan oleh

Christopoulos & Sprangers (2021); juga tantangan pembelajaran selama pandemi (Miller et al., 2021); kemudian dampaknya (Bakopoulou, 2022). Beberapa yang lain menyoroti pengalaman dan persepsi para pendidik selama pandemi (Baroudi et al., 2022); (Lien et al., 2022) juga (Maitland & Glazzard, 2022); persepsi orang tua (Lau et al., 2021). Penelitian ini, selain mengelaborasi persoalan kesulitan belajar siswa dengan mempertimbangkan persepsi siswa sendiri sebagai subjek yang mengalami seperti yang dilakukan oleh Behera et al (2022); juga akan lebih menitik beratkan fokus pada analisis kesulitan belajar yang kerap dialami oleh siswa selama sebelum, dan setelah momen pandemi *covid-19* berlangsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di SD Negeri 48 Pare-Pare sebagai lokus penelitian pada jenjang semester satu, tahun ajaran 2022/2023. Dengan teknik penentuan sampel *purposive sampling*, masing-masing 2 orang guru dan 2 siswa kelas IV berdasarkan data hasil belajar yang menunjukkan ketidak tuntas atau yang tidak memenuhi

KKM dari total keseluruhan 26 orang populasi, serta 2 orang wali murid dilibatkan dalam penelitian sebagai responden atau sampel penelitian ini seperti rincian tabel berikut:

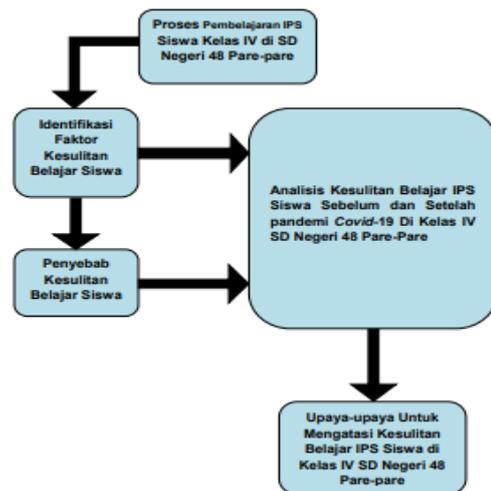
No	Sampel	Jumlah
1	Siswa	2
2	Guru	2
3	Wali murid	2
Total		6

Data-data dikumpulkan dengan teknik standar wawancara dan dokumentasi, kemudian divalidasi berdasarkan prosedur triangulasi waktu. Selanjutnya, analisis dilakukan secara berulang dengan beberapa tahapan yang telah ditentukan, dan pada bagian ini data kembali direduksi berdasarkan hasil enkripsi sebelumnya agar data dapat diklasifikasi menurut kriteria sumber. Sampai pada tahap akhir, untuk mempermudah penarikan kesimpulan, data disusun sedemikian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Belajar dalam makna luas sebagai proses mengetahui yang berlangsung secara terus menerus, akan selalu mensyaratkan adanya interaksi baik internal (memahami potensi diri sendiri) maupun eksternal (pengaruh dari orang, situasi dan

rupa agar menghasilkan informasi-informasi yang diperlukan. Siklus analisis secara rinci dapat dilihat pada gambar 1. Agar memudahkan pembacaan dan pemahaman. Ditahap akhir, data disajikan dalam susunan argumen-argumen naratif pada bagian hasil dan pembahasan yang akan menggambarkan keseluruhan dari hasil temuan, sehingga penelitian ini sampai pada konklusi tertentu.



Gambar 1. Siklus analisis data

kondisi serta lingkungan) dalam upaya manusia mengoptimalkan segala potensi dasar mereka sebagai makhluk yang berakhlak, berakal, dan bersosial. Pada praktiknya, upaya tersebut tentu saja menemukan berbagai persoalan. Terutama seperti yang kita ketahui bahwa pandemi covid-19 tidak hanya

melumpuhkan siklus ekonomi, namun hampir seluruh aktivitas kehidupan secara umum. Hal ini juga memberi dampak perubahan yang signifikan terhadap proses dan pola pembelajaran, minat dan hasil belajar, metode serta lebih jauh, menciptakan varian kesulitan belajar bagi siswa. Pernyataan yang diberikan oleh salah satu Guru yang menjadi responden dalam wawancara yang peneliti lakukan, lebih kurang mengindikasikan adanya problem baru yang sedang dihadapi guru juga siswa saat ini. RS dalam keterangannya mengungkapkan:

[.....] saya sendiri sebagai pendidik melihat bahwa dalam hal belajar. Dulu, sebelum, corona anak-anak cukup antusias dan cepat tanggap dengan materi. Kalau sekarang, kesan yang saya dapatkan, pemahaman siswa terhadap materi sangat berkurang. Sejauh pengalaman saya sebelum pandemi, siswa/siswi tidak terlalu mengalami kesulitan belajar yang berarti khususnya untuk materi IPS di kelas IV. Memang ada 3 atau 4 siswa yang sampai sekarang belum lancar atau bahkan belum bisa membaca, walaupun sudah diajari berkali-kali.”

Meskipun secara implisit, namun keterangan yang diberikan telah menggambarkan adanya perubahan sikap dan pemahaman

dari siswa terhadap materi pembelajaran selama sebelum, ketika, dan setelah adanya pembatasan aktivitas karena pandemi selama kurun waktu setidaknya sejak 2019 hingga awal 2022. Lebih jauh ia juga menjelaskan tentang masih ada siswa yang masih belum bisa membaca, atau semacam *delayed alphabet* dalam istilah yang digunakan oleh Piasta et al (2022). Tidak hanya RS, perbedaan yang terjadi baik dalam hal antusiasme maupun pemahaman dari siswa terhadap materi pembelajaran juga dirasakan oleh guru lain yang menjadi responden penelitian. Keterangan yang sedikit banyak memiliki kadar kemiripan dengan para guru dan pendidik lain termasuk responden sebelumnya, peneliti peroleh dari JM yang dalam penjelasannya memberikan gambaran sebagai berikut:

“Pola pembelajaran jelas berubah sejak corona, dan pasti ada kesulitan yang dialami oleh tiap siswa dalam proses belajar mereka [.....] kalau dulu sebelum corona dan proses belajar masih efektif karena *offline*, para siswa sangat antusias dan cepat memahami materi.”

Seperti dapat diperhatikan pada kutipan hasil wawancara. JM secara

analitis menggambarkan hal serupa seperti kesan yang juga diberikan oleh RS sebelumnya. Pada dasarnya, mereka sama-sama menemukan perubahan yang terjadi pada siswa/siswi yang mengindikasikan, bahwa memang terdapat kesulitan belajar yang dialami siswa baik sebelum maupun setelah pandemi Covid-19 yang mengakibatkan antusiasme serta pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan, cenderung menurun dan berkurang. Bahkan lebih jauh JM mengakui bahwa dalam proses pembelajaran pasca-pandemi, beliau harus kembali mengulas beberapa materi pembelajaran yang telah dipelajari selama *online* untuk memancing antusiasme belajar siswa, agar mereka dapat lebih memahami materi yang dipelajari.

Hasil wawancara dengan para siswa juga memperkuat informasi yang peneliti peroleh dari responden lain seperti RS dan JM terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selama sebelum dan sesudah pandemi Covid. Antara lain adalah DKS siswa kelas IV yang peneliti wawancarai, guna memperoleh data tentang kesulitan belajar yang bersumber dari para siswa/siswi

sebagai subjek yang mengalami. Meskipun tidak secara jelas, namun dalam keterangannya DKS memberikan penjelasan sederhana tentang kesulitan belajar yang dialami sebagai berikut:

“Kalau sebelum *covid* belajarnya enak, di Sekolah. Bisa sambil main dengan teman-teman. Tapi kemarin karena *covid*, jadi tidak ke sekolah, belajarnya di rumah saja lewat HP dengan mama. Kalau rasanya, seperti ndak belajar karena ndak bisa langsung lihat guru dan ketemu sama teman-teman juga seperti biasa.”

Sebagai siswa sekaligus anak-anak yang masih polos dan selalu senang bermain, ketika peneliti menanyakan kepada DKS perbedaan yang terjadi antara kegiatan belajar mereka sebelum pandemi dan pasca-pandemi. Ia memberikan jawaban yang terkesan spontan, sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami seperti dapat diperhatikan pada kutipan hasil wawancara tersebut. DKS jelas lebih menyukai aktivitas dan proses belajar langsung di sekolah seperti biasa, bertemu guru dan bermain dengan teman-teman sebayanya. Lebih jauh, dia menceritakan bahwa hampir sebagian besar dari materi pembelajaran selama pandemi tidak

ia pahami, dan lebih banyak diwakili oleh orang tuanya yang secara jelas ia sebutkan.

Untuk memperkuat asumsi terhadap perubahan-perubahan siswa yang muncul dari berbagai keterangan yang telah digambarkan oleh para responden sebelumnya, peneliti mengarahkan pertanyaan menjadi lebih spesifik kepada kesulitan-kesulitan belajar yang diidentifikasi berdasarkan pengalaman baik oleh guru maupun para siswa/siswi sendiri. Dalam hal ini, JM secara lebih jelas mengungkapkan bahwa terkait dengan kesulitan belajar baik sebelum dan sesudah pandemi, beliau mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa sebelum pandemi lebih kepada kurangnya pemahaman terhadap materi-materi pelajaran yang diberikan. Sebagaimana yang dikatakan dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Khususnya mata pelajaran IPS sepengalaman saya sebelum pandemi. Siswa sulit memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru. Saya tidak tau apa penyebabnya, karena beda guru beda cara mengajar [...] kalau setelah pandemi ini, justru minat dan motivasi belajar juga pemahaman siswa semakin menurun [...] saya belum tau persis apa kesulitan mereka.”

Secara lebih jauh, dalam keterangannya JM juga menambahkan masih sangat banyak guru-guru yang mengandalkan metode belajar dengan hanya menjejalkan penjelasan, tanpa memperhatikan apakah siswa/siswi mereka memahaminya. Selain menjadi satu tema yang perlu dieksplorasi lebih jauh oleh peneliti, juga secara tidak langsung mematahkan opini bahwa kesulitan belajar yang kerap dialami oleh siswa/siswi baik selama sebelum maupun setelah pandemi, hanya bersumber dari dalam diri siswa atau dengan kata lain, hal itu disebabkan oleh keterbatasan pemahaman para siswa/siswi sendiri. Ini sekaligus menjadi otokritik bagi para guru dan pendidik secara umum, bahwa guru perlu memperhatikan atau bahkan merubah cara mereka mengajar. Gambaran lain tentang kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa/siswi selama sebelum dan setelah pandemi, juga peneliti peroleh dari RS yang menjelaskan:

“Kalau bicara soal kesulitan belajar ini kan sebenarnya ada dua. Ada faktor internal dan eksternal, sebelum corona, saya melihat bahwa faktor eksternal mungkin bukan penyebab yang signifikan bagi kesulitan belajar

mereka [...] tapi selama pembelajaran daring (*online*) beberapa materi susah dicerna oleh siswa, mungkin karena media peraga yang bisa digunakan juga terbatas [.....] setelah pandemi ini. *Mood* belajar mereka sangat tidak bagus, beda dengan sebelum pandemi.”

Apabila diperhatikan keterangan yang diberikan responden, dapat dikatakan bahwa secara umum, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa/siswi memang terklasifikasi ke dalam dua kategori besar yaitu kategori internal yang antara lain meliputi minat, motivasi dan kebiasaan belajar serta perhatian yang bersumber dari dalam diri para siswa sendiri. Sementara kategori eksternal akan termasuk lingkungan (sekolah dan masyarakat juga alam secara luas), metode pembelajaran, fasilitas belajar, media pembelajaran, sumber belajar dan kondisi sosial ekonomi.

Kesulitan belajar setelah pandemi juga dirasakan oleh siswa lain. Selain karena memang proses pembelajaran yang kurang efektif selama pandemi sehingga siswa kesulitan memahami materi, di mana hal tersebut kemungkinan besar memberi dampak terhadap pemahaman para siswa hingga

pasca-pandemi. AR juga mengakui bahwa selama proses pembelajaran dilakukan secara *online*, ia dan teman-temannya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game seperti yang dinyatakan dalam kutipan yang peneliti sertakan berdasarkan transkrip hasil wawancara berikut:

“Karena belajarnya lewat HP, jadi susah pas sekarang sudah masuk sekolah. Kalau dijelaskan, saya tidak mengerti (...) mama sebenarnya juga ajari tapi tidak sama seperti belajar di sekolah. Saya lebih sering main game sama teman-teman, jarang belajar pas sekolahnya *online*. Kalau dulu sebelum corona enak belajar di sekolah, bisa tanya-tanya, bisa main sama teman-teman sambil belajar seperti sekarang.”

Meskipun dalam kasus yang peneliti soroti, tentu saja, pada tingkatan tertentu memiliki kadar kemiripan dengan berbagai studi lain seperti yang dilakukan oleh Sabeuleleu (2016) dalam kaitannya dengan perhatian orang tua; pengaruh bimbingan guru (Rozak et al., 2018); Fadilla et al (2021) menyoroti kesulitan belajar daring; dan pengaruh keluarga terhadap kesulitan belajar (Juliati et al., 2022). Namun jika diperhatikan keterangan yang diberikan beberapa responden,

kesulitan belajar siswa memang merupakan permasalahan yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, dan terdapat berbagai macam kesulitan baik yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri maupun kesulitan yang diciptakan oleh hal-hal dari luar.

Pengakuan dari AR yang mengatakan bahwa selama proses pembelajaran dilakukan secara online, ia lebih cenderung menghabiskan waktu bermain game bersama teman-temannya. Hal ini selain menggambarkan minat dan motivasi yang kurang sebagai kesulitan belajar yang dialami, juga menunjukkan perhatian siswa yang rendah terhadap aktivitas belajar mengajar. Persoalan ini jelas bersumber dari diri siswa sendiri, di mana AR memiliki motivasi dan minat belajar yang kurang serta tingkat perhatian yang rendah. Ini akan bersesuaian dengan hasil yang ditemukan oleh Santoso et al (2022) bahwa anak-anak dengan motivasi dan minat belajar kurang serta perhatian yang rendah itu dikarenakan mereka mungkin memiliki konsentrasi dan fokus yang buruk. Selain itu, AR juga seolah menyesalkan pola belajar yang

dilakukan secara *online*. Di mana hal ini juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa (Sari & Madio, 2021).

Tunnoor & Ramhdhani (2020) dalam penelitian yang telah mereka lakukan mengklaim bahwa hasil analisis yang mereka lakukan, menemukan bahwa faktor kesulitan belajar cukup besar mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sekitar 87, 49% dan faktor internal paling dominan dengan persentase sebesar 12, 51%. Hasil ini, secara kuantitatif dapat menjadi evidensi empirik bahwa faktor kesulitan belajar yang bersifat internal, mungkin saja menjadi dominan. Akan tetapi, studi kuantitatif lain yang menunjukkan bukti sebaliknya diperoleh Widiанти et al (2022) mereka menemukan ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar selama pandemi dengan kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa.

Secara analitis, kasus kesulitan belajar yang dialami AR tidak bisa secara jelas dikategorikan bahwa faktor internal (baik minat, motivasi maupun perhatian subjek) dominan. Sebab kesulitan belajar yang dialami oleh subjek terjadi pasca-pandemi atau dengan kata lain, faktor

eksternal baik media, metode pembelajaran juga berpengaruh dan potensial menyebabkan motivasi, minat serta perhatian AR menurun. Hal tersebut dapat disebabkan karena media atau sarana dan metode pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran *online* kurang menarik (Utomo et al., 2021). Elyana et al (2022) juga menemukan bahwa dalam pembelajaran online, guru cenderung kurang inovatif mengembangkan media pembelajaran; seperti sajian materi teks, grafik ataupun gambar *real time* (Febriana & Sakti, 2021); juga kurang fasih menggunakan aplikasi lain seperti *Zoom* (Dharma & Kristin, 2021); penyebab lainnya menurut Rizka (2022) juga karena kurangnya kerja sama yang baik antara orang tua dan siswa selama pembelajaran jarak jauh.

Seperti yang akan dapat ditemukan dalam beberapa kutipan keterangan hasil wawancara peneliti bersama para responden, khususnya guru. Faktor internal memang menjadi salah satu dan cukup rentan menyebabkan kesulitan belajar para siswa, selain itu, faktor ini memang signifikan memberikan pengaruh kuat. Haqiqi (2018) menemukan

bahwa faktor ini kerap berkontribusi negatif pada perolehan nilai ujian siswa. Menurut Watoni (2019) hal ini dikarenakan minat dan motivasi belajar siswa seringkali tidak stabil, dan bahkan selalu menurun; Anzar & Mardhatillah (2017) sebelumnya juga menemukan hal yang sama. Temuan sebelumnya mungkin akan bersesuaian dengan apa yang telah peneliti dapatkan dalam analisis kasus ini. Di mana motivasi dan minat belajar, memang merupakan salah satu domain faktor internal mendasar yang kerap peneliti peroleh dari keterangan para responden, sebagai penyebab kesulitan belajar siswa/siswi baik sebelum dan setelah pandemi. Atau setelah lingkungan belajar kembali dibuka.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan antara lain kesulitan belajar IPS Siswa sebelum pandemi *Covid-19* di Kelas IV SD Negeri 48 Pare-pare adalah: 1) Siswa/siswi kurang mampu untuk mencerna dan memahami materi-materi Ilmu Pengetahuan Sosial; 2) Sebagian siswa memiliki respon kognitif yang lemah, dan; 3) Masih terdapat anak yang mengalami *delayed alfabet* sehingga kesulitan

untuk membaca. Adapun kesulitan belajar yang dialami siswa setelah pandemi di antaranya: 1) sistem pembelajaran yang berubah secara drastis; 2) guru dan siswa yang belum siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pola-pola pembelajaran, serta; 3) metode dan media pembelajaran yang kurang efektif. Sementara faktor penyebab kesulitan belajar IPS Siswa Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 48 Pare-pare, secara umum dapat diklasifikasi ke dalam dua kategori yaitu: a). Faktor Internal yang mencakup keterbatasan kognitif, afektif juga psikomotorik, dan; b) Faktor Eksternal, antara lain metode, media dan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agopian, T. (2022). Online Instruction during the Covid-19 Pandemic: Creating a 21 st Century Community of Learners through Social Constructivism . *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 95(2), 85–89. <https://doi.org/10.1080/00098655.2021.2014774>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/25>
- Azzahra, M., & Amaliyah, M. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851–859. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2677>
- Bakopoulou, I. (2022). The impact of the COVID-19 pandemic on early years transition to school in the UK context. *Education 3-13*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/03004279.2022.2114807>
- Baroudi, S., Hojeij, Z., Meda, L., & Lottin, J. (2022). Examining elementary preservice teachers' self-efficacy and satisfaction in online teaching during virtual field experience. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2133497>
- Behera, A. K., de Sousa, R. A., Oleksik, V., Dong, J., & Fritzen, D. (2022). Student perceptions of remote learning transitions in engineering disciplines during the COVID-19 pandemic: a cross-national study. *European Journal of Engineering Education*, 0(0), 1–33. <https://doi.org/10.1080/03043797.2022.2080529>
- Blouin Genest, G., Burlone, N., Champagne, E., Eastin, C., & Ogaranko, C. (2021). Translating COVID-19 emergency plans into policy: A comparative analysis of

- three Canadian provinces. *Policy Design and Practice*, 4(1), 115–132. <https://doi.org/10.1080/25741292.2020.1868123>
- Buabbas, A. J., Al-Mass, M. A., Al-Tawari, B. A., & Buabbas, M. A. (2020). The detrimental impacts of smart technology device overuse among school students in Kuwait: a cross-sectional survey. *BMC Pediatrics*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02417-x>
- Chiu, T. K. F. (2022). Applying the self-determination theory (SDT) to explain student engagement in online learning during the COVID-19 pandemic. *Journal of Research on Technology in Education*, 54(S1), S14–S30. <https://doi.org/10.1080/15391523.2021.1891998>
- Christopoulos, A., & Sprangers, P. (2021). Integration of educational technology during the Covid-19 pandemic: An analysis of teacher and student receptions. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1964690>
- Dharma, K. B., & Kristin, F. (2021). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Google Classroom Terhadap Keaktifan Belajar Ips Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnal Pendidikan Rokania*, VI(1), 46–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.37728/jpr.v6i1.373>
- Elyana, D., Wulandari, A. A., & Mulyani, O. B. T. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Video. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1540>
- Fadilla, F., Deka, R., & Roysa, M. (2021). Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 302–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.32506>
- Febriana, F. D., & Sakti, N. C. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Kelas X Ips. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 47–58. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.14057>
- Gad, S. (2022). E-Learning and Social Work Education during COVID-19. *Public Organization Review*, March. <https://doi.org/10.1007/s11115-022-00613-0>
- Haqiqi, A. K. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa Smp Kota Semarang. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.23971/eds.v6i1.838>
- Juliati, M., Salmiah, S., & Novita, Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah MAN 4 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.24014/ekl.v5i1>
-

- 18025
- Lau, E. Y. H., Li, J. Bin, & Lee, K. (2021). Online Learning and Parent Satisfaction during COVID-19: Child Competence in Independent Learning as a Moderator. *Early Education and Development*, 32(6), 830–842. <https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1950451>
- Lien, C. M., Khan, S., & Eid, J. (2022). School Principals' Experiences and Learning from the Covid-19 Pandemic in Norway. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/00313831.2022.2043430>
- Lockyer, S., & Weaver, S. (2022). On the importance of the dynamics of humour and comedy for constructionism and reflexivity in social science research methodology. *International Journal of Social Research Methodology*, 25(5), 645–657. <https://doi.org/10.1080/13645579.2021.1926050>
- Maitland, J., & Glazzard, J. (2022). Finding a way through the fog: school staff experiences of the Covid-19 pandemic. *Cambridge Journal of Education*, 52(5), 555–577. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2022.2040954>
- Martin, L., & Murphy, C. T. (2022). Tinkering in the time of COVID: lessons from educators' efforts to facilitate playful tinkering through online learning. *International Journal of Play*, 11(2), 127–144. <https://doi.org/10.1080/21594937.2022.2069350>
- Miller, E. C., Reigh, E., Berland, L., & Krajcik, J. (2021). Supporting Equity in Virtual Science Instruction Through Project-Based Learning: Opportunities and Challenges in the Era of COVID-19. *Journal of Science Teacher Education*, 32(6), 642–663. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2021.1873549>
- Ochs, G., & Mikolasch, E. (2021). COVID-19-pandemic – The Unloved Digitisation Engine. *Journal of European CME*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/21614083.2021.2014040>
- Oloyede, A. A., Faruk, N., & Raji, W. O. (2022). COVID-19 lockdown and remote attendance teaching in developing countries: A review of some online pedagogical resources. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, 14(3), 678–696. <https://doi.org/10.1080/20421338.2021.1889768>
- Panjaitan, Y & Gultom, B., T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 2556–2560. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9689>
- Piasta, S. B., Logan, J. A. R., Farley, K. S., Strang, T. M., & Justice, L. M. (2022). Profiles and Predictors of Children's Growth in Alphabet Knowledge. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, 27(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/10824669.2021.1871617>
- Queiroz, F., Lonsdale, M., & Spitz, R. (2022). Science as a game:
-

- conceptual model and application in scientific software design. *International Journal of Design Creativity and Innovation*, 10(4), 222–246. <https://doi.org/10.1080/21650349.2022.2088623>
- Resmiyati, R. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Aktivitas Ekonomi Melalui Model Team Assisted Individualization SD Negeri Bendosari 03 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 133. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1247>
- Rizka, K. (2022). Kajian Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas V SD Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...*, 2, 1–13. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/1234>
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>
- Sabeuleleu, A. (2016). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 005(30). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/4917>
- Saidah, T., & Ramadhani, M. I. (2020). Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 16(April), 68–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.57216/pah.v16i1.34>
- Santoso, E., Kresnady, H., & Pranata, R. (2022). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 11(2006), 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.57969>
- Sari, L. K., & Madio, S. S. (2021). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 409–420. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.1458>
- Scharp, K. M., & Thomas, L. J. (2019). Disrupting the humanities and social science binary: Framing communication studies as a transformative discipline. *Review of Communication*, 19(2), 147–163. <https://doi.org/10.1080/15358593.2019.1595702>
- Suparti, L., Rohsulina, P., Wijayanti, A., & Khabibur, M. S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Masa New Normal pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tawang Sari Tahun 2022. 7(2), 125–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpig.v7i2.7255>
- Suryadien, D, Rusmiati, D & Dewi, A., A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI Universitas Garut*, 01(01),

- 27–34.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1754>
- Susilowati, A. (2022). Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 31–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i1.129705>
- Uleanya, C. (2022). Hidden curriculum versus transition from onsite to online: A review following COVID-19 pandemic outbreak. *Cogent Education*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2090102>
- Utomo, K., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 1.
<https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i1.29923>
- Watoni, S., M. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PADA BIDANG STUDI AKUNTANSI. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 64–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.138>
- Widianti, T., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2022). ... Dengan Gaya Belajar Selama Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips Sma N 1 Banjarharjo Brebes Tahun Pelajaran 2021/2022. *G-Couns: Jurnal Bimbingan ...*, 6(2), 305–317.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/3470%0Ahttp://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/download/3470/2066>
- Wilhelmina, T., & Ginanjar, A. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ips Terhadap Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp N 1 Ungaran Kelas 8 Tahun Ajaran 2020/2021. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(1), 21–29.
<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v4i1.53114>
- Zarzycka, E., Krasodomska, J., Mazurczak-Mąka, A., & Turek-Radwan, M. (2021). Distance learning during the COVID-19 pandemic: students' communication and collaboration and the role of social media. *Cogent Arts and Humanities*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23311983.2021.1953228>
- Zhang, A., Franklin, C., Ji, Q., Chen, Y., Jing, S., & Shen, L. (2018). Evidence-based practice in Chinese social work: overcoming language and developmental barriers. *China Journal of Social Work*, 11(1), 41–55.
<https://doi.org/10.1080/17525098.2018.1512621>
- Zhang, T. (2022). Critical Realism: A Critical Evaluation. *Social Epistemology*, 00(00), 1–15.
<https://doi.org/10.1080/02691728.2022.2080127>
-